



Segera Selesaikan Problem Banjir Tahunan


■ Pemkot Cek SAH di Perbatasan Sleman-Kota Yogya

“
”
Saya berharap sekali, untuk menyelesaikannya dibuktikan kerja sama dengan Sleman, karena warga kami yang menjadi korban. Mohon, perhatian semua pihak.

Mohammad Ikhwan Pribadi
 Lurah Kricak

YOGYA, TRIBUN - Warga di Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegajorejo, Kota Yogyakarta berharap Pemerintah Kota (Pemkot) menyelesaikan sengkaret banjir di kawasan tersebut. Sedikitnya 30 rumah di wilayah tersebut, terdampak genangan cukup tinggi akibat hujan deras yang menguyur Rabu (3/3) lalu.

Lurah Kricak, Mohammad Ikhwan Pribadi, menyampaikan, warga setempat bisa dibilang sudah akrab dengan banjir, karena ter-



ISTIMEWA/DOK. KELURAHAN KRICKAK

MELUAP - Kondisi saluran air di Jalan Jambon yang meluap dan diduga memicu banjir di Kricak, Rabu (3/3).

● ke halaman 15

BUTUH SOLUSI

- Pemkot diminta menyelesaikan sengkaret banjir di Mrican, Tegajorejo, Yogyakarta.
- Sedikitnya 30 rumah di wilayah tersebut terdampak genangan cukup tinggi akibat hujan deras yang menguyur Rabu (3/3) lalu.
- Kegiatan banjir terjadi hampir setiap tahunnya, saat informasi hujan meningkal.
- Dampak banjir tersebut, sebuah talud berlokasi di RT 38 putus sependahnya.
- Rumah warga di RT 35 pun lambanya terlekas dan nyaris ambruk.
- Di Jalan Jambon air meluap sampai jalanan, hingga mengganggu nyawa.
- Warga khawatir tumpukan air akan sampai di permukiman.
- Pemkot Yogyakarta manduga SAH yang berlokasi di Jalan Jambon jadi sumber masalah.

GRAPIS/FAUZLA RAKHMAN

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
 Kepala

Ttd

Segera Selesaikan

● Sambungan Hal 9

jadi hampir setiap tahunnya, saat intensitas hujan meningkat. Hanya saja, ia mengakui, insiden kemarin adalah yang terbesar, dalam kisaran beberapa tahun terakhir.

"Tingginya bermacam-macam, ada yang sampai ke pusar, ya. Meski genangan cukup tinggi, tapi itu surutnya juga cepat. Begitu hujan berhenti, sekitar setengah jam lah, air sudah surut. Warga di sana sudah akrab," urainya, Kamis (4/3).

Ia menjelaskan, dampak dari banjir tersebut, sebuah talut berlokasi di RT 38 yang sebelumnya telah rusak, kini putus sepenuhnya. Kemudian, sebuah rumah warga di RT 35 pun lantaiinya terkilis dan nyaris ambrol. Sementara peralatan di dapur juga hampir habis karena disapu terjanjang banjir.

"Karena rumahnya di pinggir (sungai), itu cuma ngindung, bukan rumah sendiri. Dapur dan peralatan semua ambles, aliran airnya itu kan ngogos di bawahnya," ujarnya.

Di samping itu, di Jalan Jambon air meluap sampai jalanan, hingga menggenangi aspal. Namun, ia mengatakan, khusus kasus di Jalan Jambon ini tak bisa diselesaikan sepihak oleh Pemerintah Kota (Yogyakarta) saja. Hal ini karena wilayahnya berada di perbatasan Kota Yogyakarta dan Sleman.

"Penyebabnya dari utara, terus yang kena selatan. Makanya saya berharap sekali, untuk menyelesaikannya dibutuhkan kerja sama dengan Sleman, karena warga kami yang menjadi korban. Mohon, perhatikan semua pihak," keluhnya.

Bagaimana tidak, menu-

rutnya, polemik di Jalan Jambon ini harus dijadikan prioritas penanganan. Sebab, jikalau di sana belum tertangani, maka dampaknya air akan terus meluap sampai permukiman warga. Apalagi, permasalahan ini tak kunjung terselesaikan dalam waktu cukup panjang.

"Sudah lama itu, sudah kami sampaikan, berkali-kali, ya. Sekarang ini terdapat dua SAH (Saluran Air Hujan), selokan, yang terdampak dari situ. Masalahnya, lokasinya berada di perbatasan, sulitnya kan di situ," tandas lkhwan.

"Kalau masalah di Wionongo, di pinggir kali, itu masalah kami. Tapi, tahun ini saya rasa nggak ada masalah. Kalau sampai ada di situ, itu murni masalah kami," lanjutnya.

Pengecekan

Pemkot Yogyakarta tengah melakukan pengecekan mendalam soal sengkabut masalah banjir di Kriek, Tegalrejo. Salurah air hujan (SAH) yang berlokasi di Jalan Jambon pun dinilai jadi sumber permasalahan, sehingga harus segera dibenahi.

Kepala Bidang Sumber Daya Air (SDA) Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta, Umi Akhsanti mengungkapkan, meski lokasinya berada di perbatasan wilayahnya dengan Sleman, drainase yang dibangun Pemda DIY itu menjadi kewenangannya.

"Dulu kan ada pelebaran jalan. Pembebasan lahan-nya oleh Sleman, drainasenya dibangun provinsi, kita di pengaspalan jalannya. Drainasenya memang di jalan kota, sehingga jadi kewenangan kita," terangnya.

Namun, sampai sejauh ini, Umi belum dapat memaparkan sumber perma-

salahan yang membuat air senantiasa meluap hingga pemukiman warga tersebut. Hanya saja, ia berujar, kerusakan yang terjadi sekarang, berasal dari saluran utamanya, yang berada di tengah-tengah SAH.

"Makanya kita cek dulu, meluapnya itu dari saluran yang di tengah, saluran utamanya. Kita baru cek dari luar itu, belum memungkinkan untuk masuk ke dalam karena masih penuh dengan air. Sehingga, kita belum tahu, apa yang membuat sampai terhambat seperti itu, ya," tandasnya.

Umi pun tak menampik, dalam beberapa tahun terakhir, setiap intensitas hujan meningkat, lokasi tersebut selalu digenangi air. Munculnya kejadian tempo hari, Rabu (3/3), di mana air sampai menerjang pemukiman warga, Pemkot berjanji bakal menyelesaikannya secepatnya.

"Kita usahakan, bisa diselesaikan setelah kita cek. Kalau misal buntu, ya langsung ditangani. Akan kita hitung ulang, karena setiap tahun di situ banjir. Kita harus cek dulu itu, karena dulu yang bangun provinsi," katanya.

Mantan Kabid Binamarga DPUPKP Kota Yogyakarta tersebut menuturkan, sejak dibangun pada kisaran 2015, SAH ini belum pernah mendapat sentuhan perbaikan. "Kalau perbaikan selama ini cuma jalan-jalan yang rusak, belum pernah memperbaiki saluran utamanya. Kalau yang 2018 itu dari Sleman, memperbaiki saluran pengairan. Dari Sleman itu yang memperbaiki," ujarnya.

Ditangani

Sekretaris Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Sigit Wicaksono menandakan, polemik ini, harus secepatnya diselesaikan. Pasalnya, jika

dibiarkan berlarut-larut, maka masyarakat setempat dirugikan, karena terus terancam banjir.

Apalagi, sebenarnya kejadian banjir di lokasi itu, bukan kali ini saja terjadi. Melainkan sudah berulang dalam sekitaran beberapa tahun terakhir. Oleh sebab itu, imbuhnya, solusi harus segera ditemukan, demi keselamatan rakyat.

"Kita mendorong pemerintah, atau dalam hal ini Pemkot Yogyakarta, supaya bisa segera membenahi masalah SAH yang terganggu di situ, ya," ujarnya.

Ia menyatakan, keselamatan warga, baik nyawa, atau harta bendanya, wajib menjadi prioritas. Sehingga, Pemkot tidak memiliki pilihan lain, di samping memperbaiki kerusakan saluran itu hingga tuntas, serta benar-benar beres.

"Apalagi, kita sekarang masih berada di musim penghujan. Kan kasihan warga, kalau setiap hujan deras turun, mereka selalu was-was, karena banjir mengintai," ucapnya.

Kemudian, politisi Partai Nasional Demokrat (Nasdem) itu juga meminta kepada Pemkot, maupun pemerintahan di tingkat wilayah, supaya menyediakan tempat evakuasi memadai bagi warga jika muncul potensi bencana.

Menurutnya, hal tersebut sangat penting, ketika Pemkot, melalui Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP), belum mampu merampungkan permasalahan ini secara cepat, serta menyeluruh.

"Sementara kami mengimbau masyarakat yang tinggal di sekitaran Jalan Jambon agar tetap waspada saat terjadi hujan deras. Jangan lengah," pungkas Sigit. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005